

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PAI DENGAN MEMANFAATKAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI MAN 2
WONOSOBO**

Afiyana¹ Diana Dwiyaniti² Rizky Ramadan³ Salis Irvan Fuadi⁴
afiyana0405@gmail.com dwiyantidian90@gmail.com ramadanrizky021@gmail.com
irvan@unsiq.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas Sains Al- Qur'an

Abstract

This study aims to describe the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers to improve the quality of learning through the use of the library collection at MAN 2 Wonosobo. The study employed a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation. The results show that the library is utilized as a provider of printed and digital learning modules, an alternative learning space, a resource for reference searches, and a medium for literacy-based assignments. The use of the library helps increase student engagement, broaden religious knowledge, and support more diverse learning experiences. However, its utilization still faces challenges in the form of budget constraints, lost books due to borrowing, and low reading motivation among students. Nevertheless, the Baitul Hikmah Library at MAN 2 Wonosobo has served as a learning resource center that supports the implementation of Islamic Education (PAI) by providing collections, services, and facilities that are directly utilized in the learning process.

Keywords: *islamic education teachers, school libraries, quality of learning, literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan di MAN 2 Wonosobo. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai penyedia modul pembelajaran cetak dan digital, ruang pembelajaran alternatif, sarana penelusuran referensi, serta media penugasan berbasis literasi. Pemanfaatan perpustakaan membantu meningkatkan keaktifan belajar, memperluas wawasan keagamaan, dan mendukung pembelajaran yang lebih variatif. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, kehilangan buku akibat peminjaman, dan rendahnya motivasi membaca siswa. Meskipun demikian, perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo telah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI melalui penyediaan koleksi, layanan, dan fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Guru PAI, perpustakaan sekolah, kualitas pembelajaran, literasi*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan

pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga oleh bagaimana semua sumber belajar yang tersedia di sekolah digunakan.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu sumber belajar yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran PAI. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku tetapi juga berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, seperti buku teks, referensi keislaman, majalah, dan sumber informasi lainnya. Koleksi perpustakaan yang beragam dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang keagamaan dan meningkatkan kepercayaan mereka.

Namun, perpustakaan sekolah dalam pembelajaran PAI masih belum digunakan dengan baik di beberapa sekolah. Pembelajaran sering berfokus pada penggunaan buku paket dan penjelasan guru di kelas. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain. Namun, menggunakan koleksi perpustakaan dalam pembelajaran dapat membuat pengalaman belajar lebih aktif, mandiri, dan bermakna. Oleh karena itu, agar koleksi perpustakaan dapat digunakan secara efektif sebagai pendukung proses pembelajaran, guru PAI harus memiliki pendekatan yang tepat.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di perpustakaan. Melalui perencanaan pembelajaran yang efektif, guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca, pencarian referensi, penugasan berbasis literasi, dan kajian keislaman dengan menggunakan koleksi perpustakaan. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

Penggunaan koleksi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI juga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era informasi saat ini adalah literasi. Dengan membiasakan peserta didik untuk mencari, membaca, dan mengkaji berbagai sumber informasi keislaman di perpustakaan, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pembangunan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi guru PAI dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan guru

dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo beserta hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang telah terkumpul. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Wonosobo. Subjek yang diteliti adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus Kepala Perpustakaan MAN 2 Wonosobo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang telah disiapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif miles and huberman. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, pertama peneliti menyimpulkan dan memfokuskan hasil dari wawancara, kedua data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif ketiga peneliti menarik kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perpustakaan MAN 2 Wonosobo

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perpustakaan memiliki peran strategis dalam menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat memperkaya wawasan keagamaan, memperdalam pemahaman materi pembelajaran, serta mendukung pengembangan budaya literasi peserta didik. Keberadaan perpustakaan yang dikelola secara baik akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan

rekreasi para pemustaka.¹ Definisi ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi yang dikelola secara profesional untuk mendukung berbagai kebutuhan pengguna.

Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan akademik di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat sumber belajar yang aktif dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Perkembangan perpustakaan yang cukup pesat menjadikannya sebagai salah satu ikon kemajuan MAN 2 Wonosobo. Bahkan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, pengembangan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sehingga jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo merupakan pusat sumber belajar yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik dan pengembangan literasi warga madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi telah berkembang menjadi salah satu ikon kemajuan MAN 2 Wonosobo. Informan menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pengembangan perpustakaan, jumlah peserta didik MAN 2 Wonosobo masih relatif sedikit. Namun, setelah perpustakaan dikembangkan secara serius, madrasah mengalami peningkatan kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik hingga mencapai lebih dari 1.500 siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Keberadaan perpustakaan yang representatif menjadi salah satu daya tarik madrasah sekaligus sarana pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini memperlihatkan bahwa perpustakaan bukan sekadar pelengkap sarana pendidikan, melainkan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas madrasah secara keseluruhan

a. Kualitas Koleksi Perpustakaan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2007), Pasal 1 Ayat 1

Kualitas koleksi merupakan indikator penting dalam menentukan kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Menurut Standar Nasional Perpustakaan Sekolah, koleksi yang baik harus memenuhi aspek relevansi, kemutakhiran, keberagaman, dan kecukupan jumlah sesuai kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara, Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo memiliki koleksi yang cukup beragam, meliputi buku pelajaran, modul pembelajaran, buku referensi, buku fiksi, dan buku nonfiksi. Selain itu perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo juga menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI, seperti modul pembelajaran, buku referensi keislaman, serta koleksi digital. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Nurfadillah dkk. yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar yang mampu memperkaya wawasan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.²

Dalam mendukung pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), perpustakaan menyediakan modul pembelajaran untuk kelas X, XI, dan XII yang digunakan sebagai sumber belajar utama. Selain koleksi cetak, perpustakaan juga menyediakan koleksi digital yang dapat diakses oleh siswa sehingga kebutuhan sumber belajar tetap dapat terpenuhi meskipun jumlah buku cetak terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyediaan koleksi digital dilakukan karena jumlah buku cetak belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang jumlahnya mencapai lebih dari 1.500 orang. Oleh karena itu, digitalisasi koleksi menjadi solusi yang efektif untuk memperluas akses informasi bagi peserta didik.

Dari aspek relevansi, koleksi yang tersedia telah mendukung kebutuhan pembelajaran PAI karena memuat berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum madrasah. Namun, dari aspek kuantitas, koleksi masih perlu ditingkatkan karena jumlah buku yang tersedia belum sebanding dengan jumlah peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas koleksi perpustakaan sudah cukup baik dari segi isi dan keberagaman, tetapi masih memerlukan pengembangan dari segi jumlah koleksi.

b. Pengelolaan Perpustakaan

² Nurfadillah, Rizky, Putri Ayu Riantika, dan Fitria Aminah. "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 1, no. 3 (2023).

Pengelolaan perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengolahan, pelayanan, dan evaluasi perpustakaan. Pengelolaan yang baik akan memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi serta meningkatkan efektivitas fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo telah menerapkan sistem pengelolaan yang cukup baik. Sistem pelayanan peminjaman dilakukan menggunakan kartu perpustakaan yang terintegrasi dengan kartu OSIS sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses layanan perpustakaan. Selain itu, pengelola perpustakaan juga melakukan pengembangan layanan berbasis teknologi dengan menyediakan koleksi digital yang dapat diakses oleh siswa. Menurut Warsita, pengelolaan perpustakaan yang baik akan meningkatkan efektivitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran³

Keberhasilan pengelolaan perpustakaan terlihat dari berbagai prestasi yang pernah diraih oleh Perpustakaan Baitul Hikmah, termasuk penghargaan sebagai perpustakaan terbaik tingkat Jawa Tengah dan peringkat nasional. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah dilaksanakan secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan. Meskipun demikian, pengelolaan perpustakaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, pengadaan koleksi, jumlah tenaga perpustakaan yang terbatas, serta rendahnya budaya membaca sebagian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara kepala madrasah, pustakawan, guru, dan wali kelas dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

c. Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan sarana pendukung yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, semakin besar peluang perpustakaan untuk dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Berdasarkan hasil observasi dan berbagai dokumentasi, Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan modern.

Fasilitas tersebut meliputi ruang baca yang nyaman, ruang diskusi, layanan komputer, BI Corner, ruang podcast, ruang robotik, ruang display, serta berbagai area

³ Warsita, Bambang. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* 16, no. 2 (2013):

literasi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustika dkk. yang menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik.⁴

Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah berkembang menjadi pusat sumber belajar (learning resource center), bukan sekadar tempat penyimpanan buku. Dalam pembelajaran PAI, fasilitas perpustakaan memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif melalui kegiatan membaca referensi, diskusi kelompok, pencarian informasi, maupun penyelesaian tugas berbasis literasi. Dengan demikian, fasilitas yang dimiliki perpustakaan turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik

d. Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan

Tingkat pemanfaatan perpustakaan menunjukkan sejauh mana koleksi, layanan, dan fasilitas yang tersedia digunakan oleh warga sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemanfaatan perpustakaan menjadi penting karena dapat memperluas sumber belajar yang digunakan peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan telah dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber referensi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI. Guru sering mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan melalui koleksi perpustakaan serta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Langkah ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca secara mendalam masih relatif rendah. Sebagian siswa datang ke perpustakaan karena tertarik dengan suasana belajar yang nyaman, tetapi belum sepenuhnya memanfaatkan koleksi yang tersedia untuk kegiatan membaca yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian tugas membaca, kegiatan merangkum buku, diskusi berbasis

⁴ Mustika, Gita Indah, Riswanti Rini, Alif Luthvi Azizah, dan Erni Mustakim. "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 36–46

literasi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo telah cukup baik dalam mendukung pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kualitas koleksi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, pengelolaan yang terstruktur, fasilitas yang memadai, serta tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi oleh guru dan siswa. Namun demikian, peningkatan jumlah koleksi, penguatan budaya literasi, dan optimalisasi program pemanfaatan perpustakaan masih diperlukan agar fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat berjalan secara lebih maksimal

2. Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo

Perpustakaan merupakan tempat yang nyaman dan tenang untuk membaca berbagai macam buku. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung agar siswa gemar membaca, menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan semangat literasi di MAN 2 Wonosobo. Dalam lingkungan yang sesuai, siswa dapat fokus pada buku dan bahan bacaannya tanpa gangguan. Ruang baca yang nyaman dengan furnitur yang nyaman dapat memberikan pengalaman membaca yang positif bagi siswa.⁵

Perpustakaan MAN 2 Wonosobo memiliki berbagai fasilitas, koleksi, dan layanan yang mendukung kegiatan akademik siswa, seperti yang ditunjukkan dalam gambaran umum perpustakaan sebelumnya. Pembelajaran di Madrasah sangat didukung oleh koleksi cetak dan digital, ruang baca yang nyaman, dan sistem layanan perpustakaan yang terorganisir. Namun, fasilitas dan koleksi ini tidak akan berguna jika tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perpustakaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama islam dan meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek yang dipelajari. Hasil dengan wawancara guru PAI menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 2 Wonosobo telah digunakan untuk berbagai tujuan pendidikan. Perpustakaan telah digunakan sebagai sebagai pusat informasi, lokasi pembelajaran, sumber

⁵ Khasanah, Kholifatun, et al. "Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo." *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa* 2.5 (2024): 12-18

referensi, dan pendukung kegiatan penugasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi tetapi juga telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran PAI di Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Perpustakaan Sebagai Penyedia Modul Pembelajaran PAI Berbasis Cetak dan Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu cara penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo adalah sebagai sumber utama pendidikan, yaitu model pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran PAI seperti sejarah kebudayaan islam (SKI), Akidah Akhlak, dan Al-Qur`an Hadis. Narasumber, Bapak Yusuf Hadiyono, S.Ag., M. S. I. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus Kepala Perpustakaan MAN 2 Wonosobo menuturkan. “Di sekolah ini menggunakan modul, modul pembelajaran SKI, Hadist, Akidah dan buku yang lain namun itu terbatas disini kan 1500 murid sementara bukunya untuk satu mapel hanya sekitar 200 atau 300 sehingga tidak memenuhi standar untuk bukunya. Jadi untuk memenuhi standar maka dibikin buku digital, digitalnya sama dengan modulnya hanya tidak dicetak”.

Modul-modul ini berfungsi sebagai pedoman belajar bagi siswa dan sumber referensi bagi gruru untuk mengajar materi. Modul berfungsi sebagai pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan persyaratan pembelajaran madrasah, yang membuatnya sangat penting. Namun demikian, jumlah modul yang tersedia di perpustakaan tidak memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Jumlah modul hanya berkisar antara 200 dan 300 eksemplar untuk setiap mata pelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 1.500 orang, menurut narasumber. Peserta didik tidak dapat mendapatkan buku secara individu karena kondisi ini dan harus menggunakannya bergantian. Untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar di MAN 2 Wonosobo, keterbatasan ini menjadi kendala tersendiri.

Untuk mengatasi keterbatasan koleksi buku cetak, perpustakaan berkerja sama dengan guru untuk menyediakan modul digital kepada peserta didik. Modul digital memiliki materi yang sama dengan modul cetak, sehingga tidak ada perbedaan dalam materi yang dipelajari. Hal ini memungkinkan peserta didik secara keseluruhan

memiliki akses ke bahan pembelajaran yang sama tanpa harus menunggu buku cetak tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak tetapi juga sebagai layanan informasi berbasis digital yang membantu proses pembelajaran PAI terus berlanjut

Pemanfaatan modul digital ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa melalui penggunaan modul digital ini. Modul digital membantu siswa belajar sendiri di luar kelas. Oleh karena itu, peran perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar terlihat dari jumlah koleksi yang dimilikinya serta kemampuan mereka untuk memberikan akses pendidikan yang sama kepada semua siswa

b. Perpustakaan sebagai Ruang Pembelajaran Alternatif dalam Pembelajaran PAI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya digunakan untuk mencari buku tetapi juga digunakan untuk melakukan pembelajaran PAI. Guru mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran SKI, tidak selalu dilakukan di kelas. Untuk membuat suasana belajar lebih variatif dan tidak monoton, pelajaran kadang-kadang dipindahkan ke laboratorium agama atau perpustakaan.

Narasumber, Bapak Yusuf Hadiyono, S.Ag., M. S. I. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus Kepala Perpustakaan MAN 2 Wonosobo menuturkan “Untuk pembelajaran SKI itu kita macam-macam seringnya di kelas pertama kita ketemunya di kelas kemudian kadang di luar kadang ke perpustakaan atau ke LAB Agama sehingga anak-anak biar tidak jenuh apalagi mapel SKI. SKI kan pembelajarannya membosankan, tinggal bagaimana peran bapak ibu guru anak semakin tertarik dengan pembelajaran SKI”.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang pembelajaran didasarkan pada karakteristik mata pelajaran SKI. Sejarah Kebudayaan Islam termasuk lingkup kajian keilmuan sejarah yang kurang diminati oleh peserta didik. Umumnya mereka memiliki pengalaman yang relatif sama dalam belajar sejarah.⁶ Mata pelajaran SKI banyak mengandung materi tentang sejarah, karakter, dan peristiwa. Jika materi diberikan

⁶ Astuti, Fahmi Yuli, Riza Faishol, and Rima Trianingsih. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 18.1 (2020): 054-082.

hanya melalui metode ceramah di kelas, siswa cenderung bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, guru menggunakan perpustakaan sebagai alternatif tempat belajar yang lebih baik dan berbeda dari suasana kelas biasa.

Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pembelajaran perpustakaan. Siswa tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan guru tetapi juga dapat melihat langsung berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan subjek yang mereka pelajari. Kondisi ini membantu siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan guru dan sumber informasi lain yang tersedia di perpustakaan, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Selain itu, perpindahan pembelajaran dari ruang kelas ke perpustakaan menunjukkan bahwa guru berusaha menjadikan pengalaman belajar lebih menarik. Salah satu metode inovasi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar PAI adalah strategi ini. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar yang membantu membangun pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa

c. Perpustakaan sebagai Sarana Penelusuran Referensi Materi PAI

Dalam pembelajaran PAI, perpustakaan selain digunakan sebagai Ruang Pembelajaran Alternatif dalam Pembelajaran PAI, juga digunakan sebagai sarana penelusuran referensi. Layanan referensi yang baik adalah memandu pengguna akan mendapatkan bahan petunjuk juga menemukan penjelasan akan di butuhkan dalam pemakai objek buku petunjuk.⁷ Di MAN 2 Wonosobo Guru sering mengajak siswa mereka ke perpustakaan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari. Narasumber, Bapak Yusuf Hadiyono, S.Ag., M. S. I. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus Kepala Perpustakaan MAN 2 Wonosobo menuturkan “Untuk diajak ke perpustakaan misalkan membuat referensi atau mencari referensi sekarang kalau minat bacanya itu tinggi” jadi Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber di perpustakaan melalui kegiatan ini, selain mengandalkan penjelasan guru dan buku paket.

Dalam pembelajaran PAI, khususnya SKI, banyak materi yang memerlukan penjelasan lebih luas mengenai tokoh, peristiwa, dan perkembangan peradaban Islam.

⁷ Iswara, Dwi Fuji. "Aktivitas layanan referensi dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan." *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 2.02 (2023): 155-161.

Oleh karena itu, keberadaan berbagai referensi di perpustakaan menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh informasi yang lebih lengkap. Melalui kegiatan pencarian referensi, siswa dilatih untuk menemukan informasi yang relevan dengan materi pembelajaran secara mandiri

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa peran siswa berubah seiring dengan proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari pendidik tetapi juga berpartisipasi dalam pencarian informasi yang aktif. Siswa belajar menemukan, memilih, dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan koleksi perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai alat penelusuran referensi juga memberi siswa kesempatan untuk memperluas wawasan keagamaan mereka. Semakin banyak sumber yang dibaca siswa, semakin banyak perspektif dan pengetahuan yang mereka peroleh tentang subjek PAI yang sedang mereka pelajari. Oleh karena itu, perpustakaan membantu siswa memperkaya pengalaman belajar mereka di sekolah.

d. Perpustakaan sebagai Sarana Penugasan Resume Bacaan

Perpustakaan memiliki makna sebagai tempat untuk menyimpan dan memberdayakan sumber belajar seperti buku, bahan rujukan, media pembelajaran, dan terbitan lain yang dikelola menggunakan sistem tertentu. Perpustakaan juga memiliki teknik berupa program layanan yang dikelola oleh pustakawan.⁸

Berdasarkan temuan wawancara, guru tidak hanya meminta siswa membaca koleksi perpustakaan, tetapi juga meminta mereka menulis resume atau rangkuman dari bacaan yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo, kegiatan ini menjadi salah satu cara yang cukup menonjol untuk menggunakan perpustakaan. Meresume bacaan melibatkan berbagai aktivitas belajar sekaligus, menurut narasumber. Sebelum menulis ringkasan informasi yang mereka peroleh saat membaca buku, siswa harus memahami isi buku. Oleh karena itu, proses belajar tidak berhenti pada membaca itu berlanjut pada proses memahami dan mengolah data.

Tugas resume dalam pembelajaran PAI membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya diminta untuk memahami materi secara

⁸ Nurhayati, Anna, Riyanto Riyanto, and Moh Rif'an. "Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 18.1 (2022): 113-127.

keseluruhan, tetapi mereka juga diminta untuk mengidentifikasi konsep utama dan hubungan antara informasi yang dibacakan. Aktivitas ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca secara kritis dan teliti.

Perpustakaan digunakan sebagai sarana pembelajaran aktif, seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan resume. Koleksi yang tersedia untuk siswa tidak hanya dibaca untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga digunakan sebagai sumber informasi yang perlu dipahami dan diolah kembali oleh siswa. Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran penting dalam membantu proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman materi

e. Perpustakaan sebagai Pendukung Pembelajaran SKI yang Variatif dan Tidak Monoton

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa paling banyak menggunakan perpustakaan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru menjelaskan bahwa SKI adalah mata pelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa karena memiliki banyak materi sejarah dan banyak informasi faktual. Oleh karena itu, guru berusaha memanfaatkan perpustakaan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Dalam pembelajaran SKI, perpustakaan digunakan dengan cara yang berbeda. Kegiatan seperti membaca referensi, mencari informasi tambahan, diskusi, dan penyusunan rangkuman memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi. Pembelajaran dengan strategi ini lebih aktif daripada pembelajaran dengan ceramah.

Selain itu, perpustakaan memberi siswa akses ke berbagai sumber yang berkaitan dengan sejarah Islam. Sumber-sumber ini membantu mereka memahami latar belakang peristiwa, mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, dan memahami perkembangan peradaban Islam dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, materi SKI tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta sejarah tetapi sebagai pengetahuan yang dapat dipelajari secara lebih luas.

Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Dengan menggunakan perpustakaan, guru dapat menawarkan pembelajaran yang lebih variatif dan siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Perpustakaan menjadi salah satu cara untuk mendukung keberhasilan

3. Tantangan dan Hambatan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mampu memperluas wawasan siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Wonosobo, terdapat beberapa tantangan yang menyebabkan pemanfaatan perpustakaan belum dapat berjalan secara optimal. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan anggaran pengembangan koleksi, kehilangan buku akibat peminjaman, dan rendahnya motivasi membaca siswa.

a. Keterbatasan Anggaran dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Ketersediaan koleksi yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Tanpa adanya dana anggaran perpustakaan yang memadai maka dapat menghambat proses penyelenggaraan manajemen perpustakaan.⁹

Akan tetapi, hasil wawancara 20 Mei 2026 di MAN 2 Wonosobo menunjukkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan masih terkendala oleh keterbatasan anggaran. Narasumber, Bapak Yusuf Hadiyono, S.Ag., M. S. I. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus Kepala Perpustakaan MAN 2 Wonosobo menuturkan “Di perpustakaan ini untuk fiksi dan non fiksi itu adalah satu pembiayaan, beli satu dus sekitar 9 juta. Dalam satu tahun hanya menambah satu dus untuk menambah koleksi-koleksi, koleksinya sesuai dengan keinginan anak.” Akibatnya, perpustakaan mengalami hambatan, yaitu (1) kurang lengkapnya koleksi yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran, dan (2) kurangnya kesesuaian koleksi dengan kebutuhan; perpustakaan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan informasi dan bacaan yang diinginkan siswa.¹⁰

Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan karena jumlah peserta didik di MAN 2 Wonosobo mencapai lebih dari 1.500 siswa, sedangkan perkembangan kebutuhan

⁹ Erni Susilawati, Omon Abdurakhman. 2021. “Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah.” Bogor: Tadbir Muwahhid. Vol 5, No 2.

¹⁰ Syam, Rifqi Zaeni Achmad, Rosiana Nurwa Indah, and Rahmat Fadhli. "Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 5.1 (2021): 151-169.

informasi siswa terus meningkat. Di sisi lain, pembelajaran PAI menuntut peserta didik untuk memiliki akses terhadap berbagai referensi yang beragam, baik yang berkaitan dengan Al-Qur'an, hadis, akidah, fikih, sejarah kebudayaan Islam, maupun isu-isu keislaman kontemporer. Apabila koleksi yang tersedia terbatas, maka kesempatan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam materi pembelajaran juga menjadi terbatas.

Dalam perspektif manajemen perpustakaan, keterbatasan anggaran merupakan masalah klasik yang sering dihadapi lembaga pendidikan. Keterbatasan dana tidak hanya berpengaruh terhadap jumlah koleksi, tetapi juga memengaruhi kualitas dan aktualitas sumber informasi yang tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk melakukan berbagai strategi alternatif, seperti penyediaan koleksi digital, kerja sama dengan lembaga lain, maupun optimalisasi pengadaan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna

b. Kehilangan Buku Akibat Peminjaman Oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Bapak Yusuf Hadiyono, S.Ag., M. S. I. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus Kepala Perpustakaan MAN 2 Wonosobo menuturkan “Yang kedua anak pinjam itu biasanya hilang ketika hilang suruh mengganti namun bukunya sudah tidak terbit lagi.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penggantian buku yang hilang tidak selalu dapat dilakukan dengan mudah. Beberapa koleksi buku yang hilang merupakan buku-buku lama yang sudah tidak dicetak atau diterbitkan kembali oleh penerbit. Akibatnya, meskipun siswa diwajibkan mengganti buku yang hilang, koleksi tersebut belum tentu dapat digantikan dengan judul yang sama. Di samping itu juga ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dengan hilangnya buku yang dipinjam. Kondisi ini berdampak langsung terhadap keberlangsungan layanan perpustakaan karena jumlah koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa menjadi berkurang.

Fenomena kehilangan buku menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga fasilitas pendidikan. Padahal, koleksi perpustakaan merupakan aset bersama yang kebermanfaatannya ditujukan untuk seluruh warga madrasah. Hilangnya buku tidak hanya merugikan perpustakaan secara material, tetapi juga mengurangi kesempatan siswa lain untuk memperoleh sumber belajar yang sama. Dari sudut pandang

pembelajaran PAI, permasalahan tersebut juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tanggung jawab, amanah, dan kepedulian terhadap fasilitas umum merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diajarkan dalam Islam.¹¹ Oleh karena itu, penyelesaian masalah kehilangan buku tidak hanya dilakukan melalui mekanisme penggantian buku, tetapi juga perlu disertai pembinaan karakter agar siswa memiliki kesadaran untuk menjaga dan mengembalikan buku yang dipinjam tepat waktu

c. Rendahnya Motivasi Membaca Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya motivasi membaca masih menjadi tantangan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Meskipun fasilitas perpustakaan cukup memadai dan nyaman digunakan, tidak semua peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memiliki kebiasaan membaca buku secara aktif. Beliau menuturkan “Itu saja yang suka baca hanya beberapa persen paling 5% yang lainnya bacanya WA, bacanya TikTok.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada pola belajar peserta didik.

Sebagian besar siswa lebih tertarik mengakses informasi melalui media sosial dan platform digital yang menyajikan informasi secara singkat, cepat, dan menarik dibandingkan membaca buku yang memerlukan waktu dan konsentrasi lebih tinggi. Akibatnya, budaya membaca buku sebagai sarana memperoleh pengetahuan secara mendalam mulai mengalami penurunan. Sebagian besar siswa lebih tertarik mengakses informasi melalui media sosial dan berbagai platform digital dibandingkan membaca buku secara langsung.

Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar generasi saat ini yang lebih menyukai informasi singkat, visual, dan instan. Kehadiran teknologi digital memang memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi pada saat yang sama juga berpotensi mengurangi kebiasaan membaca secara mendalam. Akibatnya, perpustakaan sering kali hanya menjadi tempat yang dikunjungi siswa ketika ada tugas tertentu, bukan sebagai pusat belajar yang dimanfaatkan secara berkelanjutan.

¹¹ Nafis, Badratun, and Etyana Etyana. "Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Buku di Layanan Sirkulasi." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 24.1 (2022): 71-80.

Bagi pembelajaran PAI, rendahnya motivasi membaca dapat menjadi hambatan yang cukup serius. Pemahaman terhadap materi-materi keislaman memerlukan proses membaca, menelaah, dan memahami berbagai sumber pengetahuan secara mendalam. Apabila motivasi membaca rendah, maka proses pengembangan pengetahuan keagamaan siswa juga akan kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas literasi dengan kegiatan belajar, seperti penugasan berbasis resensi buku, proyek literasi keagamaan, maupun diskusi berbasis sumber pustaka.

Selain motivasi membaca, tantangan yang tidak kalah penting adalah rendahnya daya baca siswa. Menariknya, narasumber mengungkapkan bahwa minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sebenarnya cukup tinggi. Ketika diajak ke perpustakaan, siswa menunjukkan antusiasme yang baik. Akan tetapi, antusiasme tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan membaca secara mendalam. Banyak siswa yang hanya melihat judul, gambar sampul, atau bagian tertentu dari buku tanpa membaca keseluruhan isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi membaca siswa melalui inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Narasumber menuturkan “Agar mereka tertarik itu satu bikin inovasi pembelajaran, yang kedua bikin game, kemudian yang ketiga menulis atau meresume.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi membaca tidak hanya dilakukan dengan mengajak siswa datang ke perpustakaan, tetapi juga melalui pengintegrasian kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan permainan (game) edukatif dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mencari informasi dari berbagai sumber bacaan. Selain itu, kegiatan menulis dan meresume bacaan mendorong siswa untuk membaca secara lebih serius karena mereka dituntut memahami isi bacaan sebelum menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan.

Selain melalui strategi pembelajaran, narasumber juga menekankan pentingnya program literasi yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah. Menurutnya, budaya membaca perlu dibentuk melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari pernyataannya “Dulu di MAN 02 Wonosobo ada 15 menit wajib literasi.

Paling utama itu seperti itu 15 menit sebelum salat dzuhur itu anak-anak sudah baca, bapak ibu guru juga baca.”

Program literasi 15 menit sebelum kegiatan tertentu dinilai mampu menjadi sarana pembiasaan membaca bagi seluruh warga madrasah. Menariknya, kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru sebagai teladan dalam membangun budaya literasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima instruksi untuk membaca, tetapi juga melihat langsung contoh dari guru yang melakukan aktivitas membaca.

Lebih lanjut, narasumber menegaskan bahwa keberhasilan program literasi memerlukan dukungan penuh dari pimpinan madrasah dan seluruh warga sekolah. Menurutnya, budaya membaca tidak dapat dibangun hanya oleh perpustakaan karena jumlah tenaga perpustakaan yang terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara kepala madrasah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan pengelola perpustakaan dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal.

Dengan demikian, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya motivasi membaca siswa di MAN 2 Wonosobo adalah: (1) menerapkan inovasi pembelajaran yang menarik dan berbasis literasi, (2) memberikan tugas menulis dan meresume hasil bacaan, (3) menghidupkan kembali program literasi 15 menit secara rutin, serta (4) membangun sinergi antara perpustakaan, guru, wali kelas, dan pimpinan madrasah dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Solusi-solusi tersebut merupakan upaya yang sesuai dengan temuan hasil wawancara dan berpotensi meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar PAI

D. KESIMPULAN

Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo* memiliki kondisi yang cukup baik sebagai pusat sumber belajar. Hal ini ditunjukkan oleh kualitas koleksi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, sistem pengelolaan yang terstruktur, fasilitas yang lengkap dan modern, serta tingkat pemanfaatan perpustakaan yang cukup tinggi oleh guru maupun peserta didik. Kondisi tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah.

Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu sebagai penyedia modul pembelajaran cetak dan digital, ruang pembelajaran alternatif, sarana penelusuran referensi materi PAI, media penugasan berupa resume bacaan, serta

pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang lebih variatif dan tidak monoton. Berbagai bentuk pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, memperluas wawasan keagamaan, serta mendukung pengembangan kemampuan literasi.

Meskipun demikian, pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu keterbatasan anggaran dalam pengembangan koleksi, kehilangan buku akibat peminjaman, serta rendahnya motivasi membaca peserta didik. Ketiga faktor tersebut menjadi hambatan dalam optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, meskipun secara keseluruhan perpustakaan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di MAN 2 Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuli, F., Faishol, R., & Trianingsih. R. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 18.1 (2020): 054-082.
- Bambang, B. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* 16, no. 2 (2013)
- Iswara, Fuji, D. "Aktivitas layanan referensi dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan." *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 2.02 (2023): 155-161.
- Khasanah, Kholifatun, et al. "Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo." *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa* 2.5 (2024): 12-18.
- Mustika, Indah, G., Rini, R., Azizah, A. L., & Mustakim, E. "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 36–46.
- Nafis, Badratun, & Etyana, E. "Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Buku di Layanan Sirkulasi." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 24.1 (2022): 71-80.
- Nurhayati, Anna, Riyanto, R., & Rif'an, M. "Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 18.1 (2022): 113-127.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2007), Pasal 1 Ayat 1.
- Rizky, N., Riantika, P. A., dan Aminah. F. "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 1, no. 3 (2023).
- Susilawati, E., & Abdurakhman, O. 2021. "Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah." *Bogor: Tadbir Muwahhid*. Vol 5, No 2.
- Syam, Achmad, R. Z., Indah, R. N., & Fadhli, R. "Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 5.1 (2021): 151-169.